

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara terperinci mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dengan judul skripsi “Peranan Polisi Pengawas Aliran Masyarakat Ditengah Perpolitikan Masa Revolusi Tahun 1946-1949”. Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode sejarah, dan menggunakan teknik studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2008: 39). Sebagaimana dikemukakan pula oleh Ismaun (2005: 34) metode sejarah adalah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Selain itu, proses untuk menguji dan mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita yang dapat dipercaya, disebut metode ilmiah sejarah (Ismaun, 2005: 35).

Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Penulis berasumsi bahwa metode ini merupakan metode yang sesuai dalam penelitian ini, karena data-data dan fakta yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini pada umumnya berasal dari masa

lampau. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka penulis menggunakan metode sejarah (history). Menurut Sjamsuddin (2007: 85-239) langkah-langkah metode historis terdiri atas:

1. *Heuristik*, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini penulis mencari, mengumpulkan dan menghimpun sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penelitian. Sumber yang diperoleh dalam penelitian ini berupa buku serta arsip.
2. *Kritik*, yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber, baik isi maupun bentuknya (eksternal dan internal). Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Kritik eksternal yang dilakukan oleh penulis terhadap buku berupa tahun terbit buku, pengarang buku. Untuk arsip dapat berupa bahan kertas yang digunakan, bentuk tulisan, serta oleh siapa arsip itu dikeluarkan. Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan, seperti membandingkan data-data yang ditemukan dari buku dengan data dari arsip.
3. *Historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuan yang dilakukan secara bertahap. Tahap demi tahap harus dilalui, kemudian disusun dalam suatu tulisan

yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Adapun tahapan tersebut yaitu *penafsiran (interpretasi)*, *penjelasan (explanasi)*, dan *penyajian (expose)*.

Penyusunan skripsi ini mencakup ketiga langkah kerja yang merupakan kegiatan inti penelitian. Langkah-langkah penelitian sendiri terbagi ke dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Ketiga tahap penelitian tersebut akan lebih dijabarkan di bawah ini sebagai berikut:

3.1 PERSIAPAN PENELITIAN

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema atau memilih topik penelitian. Topik penelitian yang dipilih oleh penulis adalah mengenai sejarah Indonesia. Lebih tepatnya mengenai sejarah bangsa Indonesia pada masa revolusi. Hal ini disebabkan sejarah bangsa Indonesia pada masa revolusi merupakan titik klimaks dari perjuangan bangsa Indonesia di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa yang sangat penting, bukan hanya itu di dalamnya terdapat konflik-konflik baik intern maupun ekstern dalam upaya mempertahankan kemerdekaan.

Awalnya topik yang ingin diangkat oleh penulis adalah mengenai Kebaktian Rakyat Indonesia Sulawesi (KRIS) di Bandung tahun 1945-1950. Penulis tertarik karena ada laskar dari Sulawesi yang membantu perjuangan

rakyat Bandung untuk berjuang di daerah Bandung, penulis mengasumsikan seperti dalam lagu Halo-Halo Bandung terdapat sentuhan dari bahasa daerah Sulawesi. Namun, setelah penulis mengajukan judul ternyata sudah ada yang menulis dengan berat hati penulis terpaksa mencari judul lain. Akan tetapi katertarikan terhadap sejarah revolusi masih tetap ada.

Proses pencarian judul dalam koridor masa revolusi terus dipikirkan oleh penulis, akhirnya penulis teringat ketika kuliah Sejarah Revolusi Indonesia dosen memaparkan keadaan politik pada masa revolusi yang penulis ingat dari pemaparan tersebut “segala macam organisasi politik maupun ideologi yang berkembang pada masa revolusi diawasi oleh Pengawas Aliran masyarakat (PAM) ini tidak jauh berbeda ketika masa Presiden Soeharto segala macam perkumpulan maupun organisasi diawasi oleh pemerintah (militer)”. Dari situ penulis ada rasa keingintahuan apa itu PAM?. Setelah melakukan heuristik akhirnya penulis tahu dan muncul ide untuk sebuah judul membahas mengenai PAM tersebut. Setelah itu penulis mengajukan ide tersebut pada dosen yang menangani penulisan skripsi. Ternyata, judul ini belum ada yang menulis. Maka dari itu diangkatlah judul mengenai “*Peranan Polisi Pengawas Aliran Masyarakat Ditengah Perpolitikan Masa Revolusi Tahun 1946-1949*”

3.1.2 Penyusunan dan rancangan penelitian

Setelah penulis mendapat judul yang sesuai maka penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada dewan yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yaitu Tim

Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul yang penulis ajukan adalah “*Peranan Polisi Pengawas Aliran Masyarakat Ditengah Perpolitikan Masa Revolusi Tahun 1946-1949*”. Seminar Pra Rancangan Penulisan Skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2011 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Dalam seminar proposal tersebut, penulis mempersentasikan rancangan penelitian di depan dosen-dosen, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Dari seminar tersebut penulis mendapatkan banyak masukan terutama dari calon pembimbing. Hasil seminar tersebut dinyatakan bahwa judul bisa dilanjutkan. Akan tetapi, latar belakang masalah lebih difokuskan lagi serta rumusan masalah ditambah lebih memperlihatkan kepada judul yang diangkat.

Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No: 018 / TPPS/ JPS/ 2011. Setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi pada bulan Maret 2011, yaitu Bapak Drs Andi Suwirta, M. Hum sebagai Pembimbing I dan Ibu Farida Sarimaya, S. Pd., M. Si sebagai Pembimbing II. Dalam proposal penelitian yang diajukan tersebut memuat tentang:

- a. Judul Penelitian.
- b. Latar Belakang Masalah.
- c. Perumusan Masalah.

- d. Tujuan Penelitian.
- e. Landasan Teoretis.
- f. Metode dan Teknik Penelitian.
- g. Struktur Organisasi Skripsi.

3.1.3 Konsultasi

Konsultasi merupakan serangkaian kegiatan bimbingan dalam rangka penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan II yang telah ditunjuk oleh TPPS. Konsultasi ini sangat berarti karena di dalamnya terdapat pengarahan dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu, dengan melakukan konsultasi secara teratur akan diperoleh banyak masukan baik berupa saran maupun kritik bagi penulis.

Penulis melakukan konsultasi kepada kedua pembimbing di mulai bulan Maret 2011 setelah seminar proposal skripsi. Konsultasi ini dilakukan dalam rangka menentukan teknik dan waktu pelaksanaan bimbingan, agar bimbingan dapat berjalan efektif dan efisien. Kedua pembimbing ini akan memberikan pengarahan dalam mengkaji permasalahan dan menuliskannya dalam sebuah skripsi. Konsultasi biasanya dimulai dari judul, bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V, dan abstrak.

Jadwal konsultasi bersifat bebas dan setiap pertemuan membahas satu bab yang diajukan, revisi maupun konsultasi sumber. Konsultasi terus dilaksanakan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar.

3.2 PELAKSANAAN PENELITIAN

Bagian ini merupakan tahapan penting dari suatu penelitian. Adapun langkah yang diambil oleh penulis dalam rangka menyusun karya ilmiah ini menggunakan metode sejarah, dengan tahapan yang mencakup heuristik, kritik, interpretasi dan penulisan sejarah (historiografi). Keempat tahapan tersebut akan penulis uraikan di bawah ini:

3.2.1 Heuristik

Helius Sjamsuddin (2007: 86) mengemukakan pendapat bahwa *heuristik* merupakan kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahap ini, penulis berupaya mencari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang didapat berupa buku, arsip, dokumen maupun yang lainnya. Teknik studi literatur digunakan untuk mencari sumber-sumber yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Dari hasil heuristik ini penulis berhasil mengumpulkan berbagai sumber baik berupa buku, arsip dan sebagainya. diantaranya yaitu:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber buku yaitu: Sekitar perang kemerdekaan jilid 1-11 karya A. H. Nasution, *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia* (1980) karya George Mc T. Kahin, *Polisi dan Politik: Intelijen Kepolisian Pada Masa Revolusi Tahun 1945-1949* karya G. Ambar Wulan, *Sejarah Perkembangan Kepolisian dari*

Zaman Klasik-Modern karya Suparno, *Administrasi Kepolisian*
Kenyataan dan Harapan karya Awaloedin Djamin.

- b. Perpustakaan Angkatan Darat yang berada di Jalan Kalimantan nomor 6 Bandung. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber buku yaitu: *Perekembangan Kepolisian Di Indoensia* (1952) karya M. Oudang, *Pelopor Dalam Perang Pelopor Dalam Damai* (1954) karya T.B. Simatupang, *Sejarah Perkembangan Angkatan Kepolisian* (1971) karya M. Tanumidjaja, *Pemerintahan Darurat Republik Indonesia: Mata Rantai Sejarah Yang Terlupakan* (1997) karya Mestika Zed.
- c. Perpustakaan Konfrensi Asia-Afrika yang berada di Jalan Asia-Afrika no 65 Bandung. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan buku diantaranya: *Perjalanan Partai Politik Indonesia Sebuah Potret Pasang Surut* (1983) karya Rusli karim, *Zaman Pemerintahan Partai-Partai Dan Kelemahan-Kelemahannya* (1978) karya Wilopo.
- d. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yang berada di Jalan Ampera Raya No. 7 Jakarta. Pada tanggal 18 April 2011 penulis melakukan pencarian sumber ke ANRI disana penulis mendapatkan arsip mengenai kepolisian yang lengkap di dalamnya terdapat bagian mengenai arsip Pengawas Aliran Masyarakat yang dibutuhkan oleh penulis.

Selain mengunjungi berbagai perpustakaan tersebut, penulis juga mencari buku di beberapa toko seperti Gramedia dan toko-toko buku bekas

misalnya: *Penantian Panjang Reformasi Polri* (2009) karya Muradi, *Sedjarah Revolusi Indonesia Masa Revolusi Bersendjata jilid II* (1963) karya Iwa Kusuma Sumantri, *Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965* (1988) H. Feith dan L. Castles (eds).

3.2.2 Kritik

Setelah melakukan proses pencarian sumber (*heuristik*), maka langkah selanjutnya adalah melakukan kritik. Menurut Helius Sjamsuddin (2007: 130) kritik adalah “kegiatan-kegiatan” analitis yang harus ditampilkan oleh para sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah terkumpul yang berupa arsip. Helius Sjamsuddin (2007: 131) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi Sejarawan yang erat kaitannya dalam usaha mencari kebenaran (*truth*). Penulis melakukan kritik sumber terhadap sumber-sumber sekunder yaitu berupa buku-buku yang telah diperoleh.

Kritik sumber dilakukan untuk pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber. Kritik terbagi menjadi dua. *Pertama*: kritik eksternal yaitu melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. *Kedua*, Kritik internal yaitu pengujian yang lebih ditekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni).

Kritik dilakukan untuk menentukan: (1) apakah sumber sejarah itu otentik atau jika otentik untuk sebagian, berapa bagiankah yang otentik. (2) berapa banyak bagian yang otentik itu dan sejauh mana dapat dipercaya (Ismaun, 2005: 49).

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya. Kritik eksternal ialah suatu penelitian untuk menetapkan di mana, kapan, dan oleh siapa dokumen itu ditulis serta mengklasifikasikan dokumen ini menurut sistem dari kategori-kategori yang diatur sebelumnya. Menurut (Sjamsuddin, 2007: 130) Kritik eksternal ini melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah.

Kritik eksternal atau kritik luar untuk menilai otentisitas sumber sejarah. Sumber sejarah yang otentik tidak mesti harus sama dengan sumber dan isi tulisan dalam dokumen harus sembunyi dan sama dengan sumber aslinya, baik menurut isinya yang tersurat maupun yang tersirat. Dalam kritik eksternal dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah (Ismaun, 2005: 50).

Dalam penelitian terhadap bahan dan bentuk sumber sejarah melalui kritik ekstern dipersoalkan antara lain: (1) dari bahan apa dokumen itu dibuat, (2) dengan alat apa tulisan itu dibuat, (3) aksara apa yang digunakan dan dalam bentuk apa beritanya disajikan (Ismaun, 2005: 51). Selain itu dilakukan pula kritik terhadap karakteristik sumber yaitu membedakan dan mengelompokkan dalam bentuk buku atau yang lainnya contohnya arsip.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat layak atau tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh untuk selanjutnya dijadikan sumber penelitian dan penulisan skripsi. Kritik internal mencoba melihat atau menguji dari dalam reliabilitas dan kredibilitas isi dari sumber-sumber Sejarah. (Sjamsuddin, 2007: 143).

Untuk menilai kredibilitas isi maka perlu dilakukan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain (Ismaun, 2005: 50). Dengan demikian penulis membandingkan fakta-fakta sejarah yang telah didapat dari satu sumber dengan sumber lain. Hasil perbandingan sumber tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian.

3.2.3 Penafsiran (Interpretasi)

Interpretasi atau penafsiran merupakan tahap pemberian makna terhadap fakta-fakta sejarah yang telah dikumpulkan penulis dan kemudian disusun sesuai permasalahan yang dikaji. Setelah fakta-fakta tersebut ditafsirkan oleh penulis maka akan menjadi bahan kerangka pemikiran untuk penulisan sejarah. Merujuk pendapat Sjamsuddin (2007: 164) terdapat dua macam cara penafsiran yang ada kaitannya dengan faktor-faktor pendorong Sejarah yaitu determinisme dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan.

3.2.3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam mengkaji permasalahan penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu yang dominan dan ditunjang oleh ilmu-ilmu sosial lainnya. Dalam hal ini peneliti menempatkan ilmu sejarah sebagai disiplin ilmu utama, dan untuk mempertajam analisis permasalahan maka digunakanlah ilmu bantu dari disiplin ilmu sosial lainnya seperti ilmu politik. Hal ini sejalan dengan pandangan Kartodirjo (1993:4) bahwa penggambaran mengenai suatu peristiwa sangat bergantung pada pendekatan. Pendekatan ini merupakan darimana sudut kita memandang, dimensi apa yang akan diperhatikan serta unsur-unsur apa saja yang akan diungkapkan. Ilmu bantu sosial yang utama digunakan peneliti adalah ilmu politik ditunjang dengan ilmu sosial lain.

Pendekatan konsep revolusi dari ilmu sejarah digunakan oleh penulis untuk menjelaskan perkembangan suasana masa revolusi di Indonesia. Ini dilakukan untuk melihat perubahan yang bersifat struktural dari berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, politik, bahkan kehidupan ekonomi masyarakat. selain itu, peristiwa apa saja yang terjadi sekitar kurun waktu 1945-1949 terutama peristiwa yang diakibatkan faktor intern, yaitu berupa ancaman-ancaman dari dalam negeri yang dianggap mengganggu keamanan negara.

Dalam penulisan ini penulis juga menggunakan pendekatan ilmu politik dengan menggunakan konsep stabilitas nasional, untuk mengkaji bagaimana suasana perpolitikan pada masa revolusi. Penulis berasumsi bahwa pada masa revolusi kehidupan politik pada masa revolusi belum stabil sehingga banyak sekali konflik antar kepentingan.

Selain itu penulis juga menggunakan teori konflik dan integrasi untuk melihat adanya konflik intern, adanya ketegangan antar golongan dalam suasana revolusi saat itu. Konflik yang berkepanjangan bisa berpengaruh terhadap integrasi bangsa. Teori keamanan negara dan keamanan nasional penulis gunakan untuk mengkaji lebih dalam mengenai Pengawas Aliran Masyarakat sebagai yang diberikan tugas khusus untuk mengawasi setiap pergerakan masyarakat.

3.3 LAPORAN PENELITIAN

Pada tahap ini merupakan langkah terakhir dari rangkaian penelitian. Dalam metode historis, tahapan ini disebut historiografi. Laporan ini disusun secara kronologis sebagai alat untuk memahami rangkaian peristiwa.

3.3.1 Teknik Penulisan

Teknik penulisan dalam skripsi ini penulis menggunakan sistem Harvard. Penggunaan sistem ini digunakan penulis karena disesuaikan dengan hal yang lazim digunakan oleh akademisi Universitas Pendidikan Indonesia dalam penulisan karya ilmiah. Di dalam penulisan ini merujuk

pada buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2010.

3.3.2 Langkah Penulisan Skripsi

Langkah penulisan skripsi ini dibagi dalam tahap awal dan tahap akhir. Pada tahap awal ini akan dilakukan pengumpulan materi dan sumber-sumber. Upaya pengumpulan sumber dilakukan penulis sejak Maret 2011 sampai terasa cukup untuk membuat sebuah karya ilmiah.

Dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, data yang dipakai dalam setiap bab terdapat perbedaan sesuai dengan pembahasan. Penulisan akan dilakukan setelah materi tersusun dan kerangka tulisan dibuat. Tulisan akhirnya dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Penulisan ini dimulai setelah seminar prarancangan penulisan skripsi pada bulan Maret 2011, dan proses ini dilakukan dengan berbagai masukan dari pembimbing I dan II